

PROFITABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA PADANG DI TINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS

Afriyeni

Akademi Keuangan dan Perbankan (AKBP) Padang

afriyeni.yen@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of liquidity as measured by LDR (Loan to Deposit Ratio) and Loan to Asset Ratio on the profitability (Return on Asset) of Rural Bank (BPR) in Padang City. The data used are secondary data obtained by documentation method taken from published reports of Bank Indonesia and Rural Banks in Padang City during the period of 2010 - 2015 quarter. The population used in this study are all existing BPR in Padang city and sample selection Based on purposive sampling with the number of 93 observations. Data analysis was done by using multiple linear regression. The results showed that the liquidity measured by the ratio of LDR and LAR did not significantly affect the profitability (ROA) of BPR in Padang City.

Keywords: *liquidity, loan to deposit ratio, loan to asset ratio, profitability.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh likuiditas dengan menggunakan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) dan LAR (Loan to Asset Ratio) terhadap profitabilitas (Return on Asset) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kota Padang. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi yang diambil dari laporan publikasi Bank Indonesia dan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Padang selama periode kuartal 2010 – 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua BPR yang ada di kota Padang dan pemilihan sampel dengan metode purposive sampling dengan jumlah 93 pengamatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan rasio LDR dan LAR tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets) dari BPR di Kota Padang.

Kata Kunci: likuiditas, loan to deposit ratio, loan to asset ratio, profitabilitas.

Detail Artikel :

Diterima : 17 Juni 2017

Disetujui : 20 Juli 2017

[DOI :10.22216/jbe.v2i1.2104](https://doi.org/10.22216/jbe.v2i1.2104)

PENDAHULUAN

Kinerja bank sangat erat hubungannya dengan fungsi dan peran dari manajemen bank tersebut. Suksesnya sebuah bank dalam menciptakan laba atau profit menunjukkan adanya prestasi dari manajemen dalam hal mengelola banknya dengan cara yang baik dan benar. Sehingga maju tidaknya aktivitas dari operasional suatu bank tergantung dari kemampuan manajemen dalam mengelola banknya masing-masing. Di dalam menjalankan kegiatannya bank memiliki tiga tujuan dalam operasionalnya yaitu likuiditas (kewajiban jangka pendek), solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan rentabilitas/kemampuan memperoleh laba (Tiffany, 2014). Dari semua tujuan tersebut harus seimbang apabila dari salah satu ketiga tujuan diatas tidak dijalankan dengan baik maka bank tersebut dikategorikan tidak sehat.

Profitabilitas menjadi indikator paling penting dalam mengukur kinerja dari sebuah bank. Yusra (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Keuntungan pada tingkat yang maksimal menjadi tujuan utama dalam operasional bank. Banyak indikator yang bisa dipakai untuk mengukur profitabilitas, di antaranya adalah ROA. ROA adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan atau bank dalam memperoleh *earning* dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya. Apabila ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh oleh bank tersebut dan dengan demikian semakin bagus bank tersebut dalam hal penggunaan asset (Afriyeni, 2013).

Aspek likuiditas pada lembaga keuangan bank menjadi salah satu hal yang harus mendapat perhatian besar bagi pengelolanya, karena bank merupakan lembaga yang menjadi perantara keuangan antara pihak yang membutuhkan (defisit) dengan pihak yang kelebihan (surplus) dana, sehingga yang harus dijaga adalah kepercayaan dari masyarakat (terutama deposan). Dengan demikian masalah likuiditas harus terus diperhatikan agar bank tetap mampu menjaga kredibilitasnya. Likuiditas dan kualitas asset bank sangat penting untuk menjaga kondisi stabilitas bank tersebut (Boadi, Li, & Lartey, 2016). Tekanan likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan bank gagal dalam mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan bank dilikuidasi (Boadi et al., 2016). Dalam penelitian ini, besarnya tingkat rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR). Sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

LDR digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo atau dalam jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan (Dendawijaya, 2009). Dalam hubungannya dengan ROA, LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, artinya apabila LDR meningkat, maka dapat mengakibatkan peningkatan pada pendapatan bunga yang besarnya lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pada komponen dana pihak ketiga (DPK). Sehingga dapat meningkatkan besarnya perolehan laba (ROA).

Selain dengan LDR, kita juga dapat menggunakan LAR untuk mengukur tingkat likuiditas bank, dimana LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan bank dalam memenuhi semua permintaan kredit dengan menggunakan keseluruhan asset yang dimiliki oleh bank. LAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini berarti semakin besar atau tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditasnya juga semakin kecil atau rendah karena jumlah aset yang dibutuhkan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Naryoto & Novianty, 2010).

Menurut Undang-Undang Perbankan, lembaga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang sesuai dengan (Undang-undang RI No. 10, 1998). Ruang

lingkup operasional BPR lebih terbatas bila dibandingkan dengan ruang lingkup yang ada pada Bank Umum, baik dari segi produk maupun dari permodalannya. Perbedaan BPR dengan bank umum dari segi pendapatan operasi, dimana selain pendapatan bunga, pada bank umum cenderung lebih besar perannya terhadap profitabilitas seperti pendapatan dari jasa-jasa bank (melalui giro, dari transaksi yang terjadi di pasar uang, jual beli valas, transaksi L/C), sementara BPR dengan batasan-batasan usaha yang diperkenankan oleh otoritas perbankan, akibatnya sumber pendapatan operasional dari BPR tertumpu pada selisih antara pendapatan bunga kredit dengan biaya bunga pendanaan.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Sumatera Barat bulan Desember 2014, pertumbuhan kredit oleh BPR mengalami perlambatan. Hal ini dapat diketahui dari jumlah kredit yang bisa disalurkan oleh BPR di Sumbar hanya mencapai Rp1,00171 Milyar. jumlah ini mengalami penurunan dibanding bulan sebelumnya. Sumber perlambatan berasal dari kredit konsumsi dan kredit untuk modal kerja yang pada periode triwulan sebelumnya juga mengalami keterlambatan. Pengumpulan Dana masyarakat (DPK) oleh BPR juga belum banyak mengalami peningkatan. Untuk perkembangan jumlah tabungan masyarakat di BPR hanya tumbuh 18%, sedangkan yang lebih berjangka panjang seperti deposito hanya tumbuh sebesar 35% (www.bi.go.id).

Dari sisi pembiayaan BPR khususnya di Sumbar memiliki permodalan yang relatif kecil dibanding daerah lain yang ada di Sumatera. Misalnya saja Riau yang pertumbuhan BPRnya relatif lebih baik. Kemampuan BPR di daerah Riau lebih besar. Di Sumbar, kebanyakan BPR di Sumbar memiliki modal yang kecil. Ketika modal bank itu kecil, kemampuan untuk menyalurkan kredit juga akan relatif kecil. Jadi pertumbuhan BPR Sumbar dibanding propinsi lain, rata-rata berasal dari permodalan, sehingga kemampuan kredit juga terbatas. Yang menjadi permasalahan juga datang dari penghimpunan dana juga tidak begitu besar dari BPR, sehingga kredit yang disalurkan juga kecil. Berikut ini perkembangan jumlah BPR dan jumlah asset BPR di Sumatera Barat selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 (www.bi.go.id) :

Tabel 1. Perkembangan Jumlah BPR dan Jumlah Asset Di Sumatera Barat Tahun 2009 - 2014

Tahun	BPR	Aset (Rp. ribu)
2009	106	1.024.845.069
2010	103	1.156.858.011
2011	100	1.278.247.128
2012	98	1.406.329.365
2013	95	1.333.945.475
2014	95	1.345.826.704

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 1. di atas menunjukkan bahwa tahun 2009 sampai tahun 2014 jumlah BPR semakin berkurang yakni dari 106 jumlah BPR, kemudian tahun 2014 berkurang menjadi 95 BPR. Hal ini disebabkan terjadinya merger, akuisisi dan atau bank dilikuidasi oleh Bank Indonesia. Namun kinerja BPR tahun 2009 sampai 2012 semakin meningkat, sedangkan tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dari segi jumlah aset yang dimiliki.

Dalam rentang waktu kurang dari lima bulan, sejak Juni hingga Oktober 2013, sebagai otoritas pengawas perbankan dalam hal ini Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) telah melikuidasi atau melakukan penutupan terhadap tiga BPR. Sementara itu terdapat dua BPR yang beroperasi di Kota Padang yang dilikuidasi, yakni PT. BPR Berok Gunung Pangilun yang berlokasi di Padang. Likuidasi dilakukan 5 April 2013, kemudian BPR Mitra Danagung yang berlokasi di Padang, Likuidasi dilakukan pada tanggal 24 September 2013 (finance.detik.com).

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Romadloni (2015). Dia meneliti tentang bagaimana pengaruh likuiditas, kualitas asset, dan efisiensi terhadap Return on Asset (ROA) pada bank devisa yang go public. Hasilnya menunjukkan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, LAR dan FBIR, PDN, BOPO, NPL, secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA. Tetapi, LDR, IPR dan APB, dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Zulfikar (2014) juga meneliti tentang pengaruh CAR, LDR, NPL BOPO, dan NIM terhadap kinerja profitabilitas (ROA) dari Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Perkreditan Rakyat Indonesia. Kemudian NIM variable BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta variable NIM berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA

Penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Restiyana, 2010; Shitawati F Artin, 2006; Suwandhani, 2008; Yusra, 2016). Suwandhani (2008) meneliti tentang pengaruh tingkat LDR terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas bank (Awo & Akotey, 2012). Kemudian, Restiyana (2010) juga menganalisis tentang bagaimana pengaruh dari rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap profitabilitas bank umum yang ada di Indonesia. Hasilnya memperlihatkan bahwa CAR., LDR dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA bank umum, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA bank umum. Selain itu, Shitawati F Artin (2006) juga menemukan bahwa ROA, ROE, NIM, LDR, BOPO dan GWM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank umum di Indonesia. Sementara secara simultan bahwa ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR dan GWM terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap CAR dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Namun, temuan-temuan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Yusra (2016). Dia menemukan bahwa secara statistik likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan obyek penelitian yang diamati.

Berdasarkan kondisi BPR yang ada di Sumbar, dimana khususnya terdapat di Kota Padang, dimana dari segi likuiditas dilihat masih bagus (rata-rata LDR masih berada dalam batas aman yang disyaratkan oleh Bank Indonesia) dan dari segi aset juga mengalami peningkatan, tetapi kemampuan memperoleh return sangat rendah, bahkan minus. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh rasio likuiditas yang ukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Padang dalam periode 2010-2015.

KERANGKA TEORITIS

Kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan disebut sebagai analisis terhadap rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis intern bagi manajemen untuk mengetahui hasil kinerja keuangan yang telah dicapai untuk membuat perencanaan dimasa mendatang dan

juga dapat digunakan untuk analisis internal bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit. Analisis rasio keuangan dapat diartikan sebagai perbandingan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan yang signifikan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan atau kinerja dari keuangan suatu perusahaan atau bank. Jenis-jenis rasio keuangan yang sering diperkenalkan dalam banyak literatur dan yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas (Ottay & Alexander, 2015).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (Indonesia, 2004) tentang cara penilaian tingkat kesehatan keuangan bank dari berbagai aspek, penentuan tingkat kesehatan keuangan bank menggunakan menggunakan lima faktor yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank, dalam hal ini Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian pada besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan tingkat atau nilai dari profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset, dimana dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio ROA minimal 1,5% (Indonesia, 2004).

ROA merupakan alat untuk mengetahui besarnya tingkat efektifitas perusahaan didalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar tingkat ROA bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin bagus posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Miadalyini & Dewi, 2013). Rumus ROA (Dendawijaya, 2009: 118);

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100$$

Aspek Likuiditas

Likuiditas bank merupakan kemampuan dari bank untuk memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya saat ditagih. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio antara lain LDR dan LAR (Naryoto & Novianty, 2010).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan atau bank dalam memenuhi atau membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber dananya (Naryoto & Novianty, 2010). Sesuai SE No.6/23/DPNP tahun 2004 LDR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Dengan formula : } LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 1 penelitian ini adalah: *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Padang.

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus yang dapat digunakan adalah (Miadalyini & Dewi, 2013) :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian ini adalah: *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Padang.

Selanjutnya hipotesis 3 dapat dirumuskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Loan to Asset Ratio* secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Padang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan deskriptif, yakni melakukan perhitungan atas rasio-rasio keuangan BPR yang dijadikan sampel dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari masing-masing rasio tersebut terhadap profitabilitas BPR kota Padang.

Populasi dalam penelitian ini yakni berupa data laporan keuangan BPR Kota Padang yang tersedia selama periode kuartal tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dengan kriteria yakni bank yang masih beroperasi dan telah menerbitkan laporan keuangan yang lengkap serta melaporkan ke website resmi Bank Indonesia periode kuartal tahun 2010 sampai tahun 2015, sehingga berdasarkan kriteria ini terdapat sebanyak 4 BPR yang menjadi sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yakni melakukan pengujian teori melalui pengukuran dari variabel penelitian dengan angka-angka dan kemudian melakukan analisis data dengan prosedur secara statistic. Data yang diperlukan untuk penelitian adalah data laporan keuangan untuk mendapatkan rasio LDR, LAR dan ROA Bank Perkreditan Rakyat Kota Padang periode kuartal tahun 2010 - 2015. Sumber data diperoleh dari Laporan Publikasi Bank Indonesia melalui media internet dengan cara *download* melalui situs Bank Indonesia (www.bi.go.id). Selain itu juga digunakan data dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan relevan untuk penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan kuartalan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), jurnal ilmiah dan hasil penelitian yang relevan. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 24.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Variabel Dependen: Aspek Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan dan mengukur kinerja dari profitabilitas bank
- b. Variabel Independen: variable independen yang akan diuji adalah rasio-rasio keuangan yakni rasio likuiditas yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio *Loan to Asset Ratio* (LAR).
LDR merupakan perbandingan atau rasio yang dipakai untuk mengetahui kinerja atau kemampuan bank dalam membayar kembali apabila depositan melakukan penarikan dana dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sedangkan LAR merupakan jenis rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan menggunakan semua harta yang dimiliki oleh bank.

Pengujian asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisa rasio, maka akan dilakukan pengolahan data dengan analisa

lanjutan yakni uji asumsi klasik agar diperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan memperoleh hasil yang tidak bias atau disebut BLUE/*Best Linear Unbiased Estimator* (Algifari, 2009). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah profitabilitas (ROA), sedangkan yang menjadi variabel bebas LDR (X1) dan LAR (X2). Model hubungan *return on asset* (ROA) dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1LDR + b_2 LAR + e$$

Dimana :

a = Konstanta;

b_1, b_2 = koefisien regresi dari X1, X2

e = error term

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh LDR, dan LAR, terhadap ROA Bank Perkreditan Rakyat Kota Padang periode tahun 2009 -2015. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu LDR (X1), dan LAR (X2). Sedangkan variabel tidak bebasnya adalah ROA (Y).

Pengujian Hipotesis

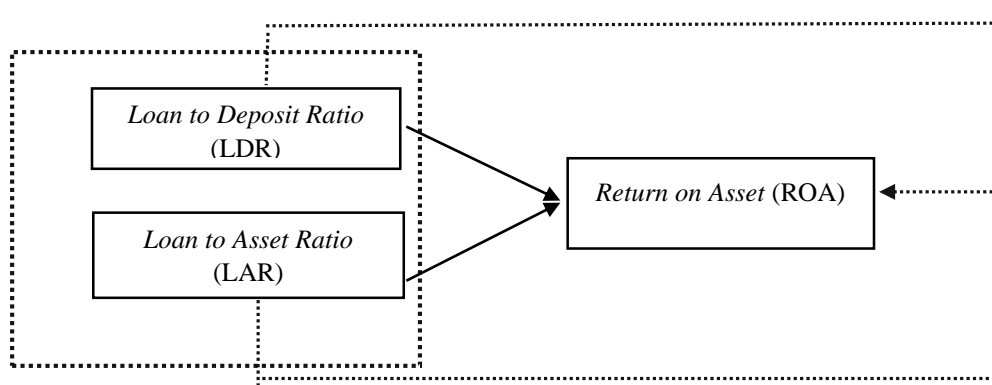
Pengujian Hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Uji F ; Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen.
- b. Koefisien Determinan (R^2)
Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
- c. Uji t
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis. Kerangka berpikir dari pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Keterangan :

- > = Pengaruh secara parsial
- - -> = Pengaruh secara simultan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data bank perkreditan rakyat yang ada di kota Padang yang diteliti adalah sebanyak 4 BPR selama periode kuartal tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 dengan jumlah data sebanyak 93, dimana setelah dilakukan uji asumsi klasik, data yang diperoleh telah memenuhi syarat BLUE (normal), artinya tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Berdasarkan Uji Multikolinearitas diperoleh bahwa nilai VIF untuk LDR dan LAR adalah 0,834. Sedangkan nilai *tolerance* LDR dan LAR adalah 1,199. Dengan demikian, kedua variabel independen tidak terdapat multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* diatas 0,1. Kemudian melalui Uji Heterokedastisitas, Hasil analisis menunjukkan bahwa gambar *scatterplot* tidak membentuk suatu pola, dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas

Statistik Deskriptif dari variabel penelitian ditunjukkan pada table berikut ini :

Tabel. 2
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std Deviation
ROA	93	-.0383	.08617
LDR	93	1.0952	.44818
LAR	93	.7530	.17025

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel.3 dapat dilihat bahwa jumlah data sampel sebanyak 93, dimana rata-rata ROA adalah -0,0383 dan standar deviasi 0,8617, rata-rata LDR sebesar 1,0952 dan standar deviasi 0,44818 serta rata-rata LAR sebesar 0,7530 dan standar deviasi 0,17025. Rata-rata ROA bernilai negative disebabkan selama periode penelitian BPR Kota Padang mengalami kerugian. Hal ini yang menyebabkan pertumbuhan BPR di kota Padang mengalami penurunan. Kondisi ini dalam jangka panjang dapat menyebabkan bank mengalami kebangkrutan.

Tabel. 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate	Durbin-Watson
1	1.180	1.392	.081	.08652	.835

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel.4 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), dimana Adjusted R Square sebesar 0,081. Artinya 0,81% *Return on Asset* dijelaskan oleh LDR dan LAR, sedangkan sisanya sebesar 99,19% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai R square berada antara 0 dan 1, dalam hal ini nilai R square sangat rendah yaitu 1,392, sehingga menunjukkan hubungan yang lemah.

Tabel. 4
Uji Signifikansi (t)

Model	Unstandardized Coefficients				
	B	Std.Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (constant)	.006	.041		.143	.886
LDR	.002	.022	.009	.077	.938
LAR	-.061	.058	-.121	-1.055	.294

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil uji pada Tabel.5 dapat diperoleh persamaan regresi untuk BPR kota Padang sebagai berikut : $ROA = 0,006 + 0,002LDR - 0,061LAR + e$. Berdasarkan persamaan ini dapat diketahui bahwa ;

1. Nilai 0,006 adalah konstanta yang berarti apabila tidak ada LDR dan LAR (= 0), maka profitabilitas yang di ukur dengan ROA adalah sebesar 0,006.
2. Nilai 0.002 adalah koefisien regresi dimana setiap terjadi peningkatan sebesar 1 pada LDR, maka profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,002, hal ini menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan (nilai sig. 0,938).
3. Nilai -0,061 adalah koefisien regresi dimana setiap terjadi peningkatan sebesar 1 pada LAR, maka profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,061, hal ini menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan (nilai sig. 0,938).

Pengujian hipotesis 1, berdasarkan tabel.5 hasil menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) BPR Kota Padang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Si Luh anik Sri Agustini, 2014). Nilai t-hitung sebesar 0,077 dengan probabilitas LDR sebesar 0, 938 > 0,05, maka H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Padang.

Pengujian hipotesis 2, pada tabel.5 menunjukkan bahwa LAR berpengaruh negatif (-,061) terhadap profitabilitas (ROA) BPR Kota Padang. Nilai t-hitung sebesar -1,055 dengan probabilitas LAR sebesar 0,294 > 0,05, maka H2 ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel *loan to asset ratio* (LAR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Padang.

Tabel. 5
Uji Signifikansi (F)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.009	2	.005	.631	.535
Residual	.674	90	.007		
Total	.683	92			

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel.6 menunjukkan hasil Uji simultan (Uji F), dimana diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $3,10 > 0,631$ dengan tingkat signifikan $0,535 > 0,05$, maka H₃ ditolak artinya variabel LDR dan LAR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR dan LAR sebagai pengukur likuiditas dari BPR Kota Padang secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian BPR Kota Padang belum mampu menjalankan fungsi intermediasi yaitu menyalurkan dana (kredit) kepada pihak ketiga dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), sehingga mampu memperoleh laba yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Zulfikar, 2014).
2. Hasil pengujian statistik juga menunjukkan sangat kecilnya pengaruh dari variabel dependen dan tidak signifikan, sehingga berdasarkan hal ini Bank Perkreditan Rakyat dalam memperoleh laba (profit) tidak dipengaruhi oleh variabel LDR dan LAR. Hal ini dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Tingginya LDR tidak menjadi tolok ukur memperoleh laba yang tinggi. LDR bernilai positif dan tidak berpengaruh terhadap ROA, karena tidak didukung adanya kualitas kredit dan tingginya tingkat *non performing loan* (NPL) pada BPR di Kota Padang selama periode penelitian. LDR tidak signifikan terhadap ROA disebabkan penambahan modal dari pemilik dana yang berupa *fresh money* untuk mengantisipasi skala usaha berupa ekspansi pinjaman yang diberikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan (Suwandhani, 2008).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya diberikan kepada institusi dan rekan-rekan dosen tetap AKBP dan STIE “KBP” yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dapat dimanfaatkan bagi kepentingan lembaga begitu pula bagi penulis dalam meningkatkan kinerja sebagai dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni. (2013). Analisis pengaruh rentabilitas terhadap harga saham perbankan di bursa efek indonesia. *Jurnal KBP*, 1(3), 298–321.
- Algifari. (2009). *Analisa Regresi : Teori, Kasus dan Solusi* (p. 83). BPFE Yogyakarta.
- Awo, J. P., & Akotey, J. O. (2012). Financial Performance of Rural Banks in Ghana: A Case Study of Naara Rural Bank. *Journal of Economics and Business Administration*, 2(3), 1–15.
- Boadi, E. K., Li, Y., & Lartey, V. C. (2016). Determinants of Liquidity of Rural Community Banks in Ghana. *British Journal of Economics, Management & Trade*, 12(3), 1–15. <http://doi.org/10.9734/BJEMT/2016/24121>
- Indonesia, B. (2004). Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004.

- Miadalyani, P. D., & Dewi, S. K. S. (2013). Pengaruh Loan To Deposit Ratio , Loan To Asset Ratio , Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. *Jurnal Universitas Udayana*, 2(12), 1542–1558.
- Naryoto, P., & Novianty, M. (2010). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Loan to Asset Ratio (LAR) Terhadap Tingkat Return On Equity Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010, 1–26.
- Ottay, M. C., & Alexander, S. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bpr Citra Dumoga Manado, 3(1), 923–932.
- Restiyana. (2010). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada bank umum di Indonesia periode 2006-2010)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Romadloni, R. R. (2015). sensitivitas pasar , dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada bank devisa yang go public. <http://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.384>
- Shitawati F Artin. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia periode 2001 – 2004)*. Universitas Diponegoro.
- Si Luh anik Sri Agustini. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(September), 1–79.
- Sukartha, I. M. (2013). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia berdasarkan keuangan perusahaan dilihat dari perbandingan rasio-rasio keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan return on invesment (ROI) dan harga saham . manajer suatu perusah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 271–290.
- Suwandhani, A. (2008). *Pengaruh Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank Bank*. Univ. Widyatama.
- Tiffany, D. (2014). *Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Politeknik Negeri Medan.
- Undang-undang RI No. 10. (1998). *Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992, Tentang Perbankan*.
- Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(September), 15–23. <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.22216/jbe.v1i1.878>
- Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 131–140.
- Veithzal Rivai. 2013. *Buku Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan Ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.

www.bi.go.id